

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional memiliki arah kepada usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi suatu wilayah serta memperhatikan tantangan perkembangan baik regional maupun global. Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki wilayah yang luas yang didukung dengan adanya keanekaragaman sumber daya alam, seni budaya, tradisi ataupun kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu potensi untuk dapat dimanfaatkan dalam pembangunan.

Era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan di dalam dunia pariwisata dapat digunakan sebagai jalan untuk pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata bukan hanya dilakukan untuk menarik wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menarik wisatawan lokal. Pembangunan dalam kepariwisataan pada hakikatnya merupakan suatu langkah untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi suatu wilayah yang memiliki obyek dan daya tarik wisata.

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah menyatakan bahwa pemerintah daerah mengharuskan menggali potensi yang ada setiap daerah untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan yang ada di daerahnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yaitu dengan adanya pengembangan suatu pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan profesional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah sehingga suatu daerah dapat secara mandiri melakukan pembangunan yang ada di daerahnya.

Kabupaten Pangandaran menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang terkenal dengan pariwisatanya. Oleh karena demikian banyak wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang sering datang untuk menikmati berbagai daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Selain Itu Kabupaten Pangandaran juga memiliki fokus utama pembangunan ke sektor pariwisata, sehingga berbagai upaya peningkatan kualitas pariwisata seperti pembangunan fasilitas wisata ataupun pembukaan berbagai daya tarik wisata baru menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk pembangunan daerah. Upaya pengembangan demikian juga ditunjang dengan keadaan sumber daya yang ada seperti dengan adanya pantai, sungai, perbukitan, goa karst, maupun kebudayaan.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Desa wisata menjadi suatu konsep pengembangan wisata alternatif dimana dengan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata yang memiliki tujuan untuk menggali berbagai daya tarik wisata yang dan mempertahankan karakteristik asli desa serta memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya, mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, mendorong kewirausahaan masyarakat setempat dan mengembangkan produk wisata desa.

Desa Wisata Selasari secara resmi berdiri pada Tanggal 16 Februari Tahun 2021, Desa Wisata Selasari merupakan salah satu Desa wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Desa Wisata Selasari memiliki luas 1935 Ha, Desa Wisata Selasari memiliki keberagaman daya tarik wisata seperti 100 goa

yang eksotis, Goa Lanang, Goa regregan selain itu juga memiliki alam indah seperti sungai yang dijadikan kegiatan berwisata dengan *Body Rafting* Santirah yang sudah dikenal dan menjadi daya tarik utama di desa Selasari, selain itu bentang alam persawahan yang membentang dengan terasering dan pepohonan yang langka masih ada di desa Selasari menjadi daya tarik wisata yang dapat memikat wisatawan. Dari sisi budaya yang dikenal dengan seni lebon, perang adu jago antar kampung, angklung buhun dan ronggeng gunung.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 4 Pasal 02 Tahun 2022 Tentang Desa Wisata menyatakan bahwa desa wisata diselenggarakan dengan asas Gotong royong, Kekeluargaan, Edukasi, Kemandirian, Partisipatif, Bertanggung jawab dan Berkelanjutan. Implementasi dari penyelenggaraan desa wisata tersebut tentunya memerlukan keterlibatan masyarakat sehingga tercipta penyelenggaraan desa wisata yang berkelanjutan. Dalam konsep desa wisata masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan desa wisata, yang dimana masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan yang mana masyarakat lokal merupakan tuan rumah yang menjadi pelaku penting dalam keberadaan desa wisata. karena masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam perkembangan pariwisata.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan keterangan pengelola Desa Wisata Selasari menyebutkan bahwa masyarakat agak sulit untuk digerakkan di dalam pembangunan desa wisata, lebih lanjut menurut pengelola hal itu dikarenakan pengetahuan dan kesadaran belum terwujud masyarakat lebih suka berpartisipasi dalam kegiatan yang langsung menghasilkan atau memberikan manfaat langsung, sedangkan dalam pembangunan desa wisata masyarakat tidak menerima manfaat langsung namun perlunya kesabaran hingga partisipasinya dapat membuahkan hasil. Hal tersebut juga sejalan

berdasarkan pengamatan di lapangan, bahwa masyarakat yang cenderung berpartisipasi merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan desa wisata, dikarenakan mereka menerima manfaat langsung dari keberadaan desa wisata.

Agar tujuan pembangunan dapat terwujud maka partisipasi dan kerjasama dari seluruh masyarakat yang ada sangat diperlukan, karena salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia itu sendiri. Karena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata Selasari di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mendukung desa wisata di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung desa wisata di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terhadap istilah-istilah yang berada pada judul penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya pengertian ganda. Maka dengan demikian dilakukan penegasan beberapa istilah dengan sebagai berikut:

1) Partisipasi

Partisipasi menurut Mubyarto (1997:35) dalam Ndraha (1987:102) adalah suatu kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai

dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi dalam penelitian ini yaitu berupa kesediaan masyarakat dalam membantu atau mendukung keberhasilan Desa Wisata Selasari.

2) Masyarakat

Masyarakat menurut Koentjaraningrat (2009:118) adalah suatu kesatuan hidup manusia yang menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan memiliki keterikatan atas rasa identitas bersama. Masyarakat dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di Desa Wisata Selasari yang memiliki persamaan secara, identitas, kebiasaan, tradisi dan sikap.

3) Desa Wisata

Desa wisata menurut Wiyati (2021:7) adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri atas penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelola dan memiliki kepedulian, serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerahnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mendukung desa wisata di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung desa wisata di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam keilmuan geografi pariwisata, selain itu penelitian ini dapat berguna untuk penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait kepariwisataan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan terhadap masyarakat terhadap bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber referensi untuk pengembangan daerah khususnya dalam pariwisata dan dapat menjadi rujukan untuk membuat kebijakan mengenai kepariwisataan daerah.